

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **1 . SMA Negeri 1 Tanah Grogot**

##### **a. Nilai-nilai Karakter yang termuat dalam Mata pelajaran**

##### **Pendidikana Agama Islam di SMA Negeri 1 Tanah Grogot**

Suatu karakter melekat dengan nilai dari perilaku seseorang. Karenanya tidak ada perilaku anak yang tidak bebas dari nilai. Dalam kehidupan manusia, begitu banyak nilai yang ada di dunia ini, sejak dahulu sampai sekarang.<sup>1</sup> Nilai-nilai pendidikan karakter yang dikembangkan Kementerian Pendidikan ada delapan belas karakter. Nilai-nilai tersebut bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional. Adapun delapan belas nilai tersebut yaitu: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.<sup>2</sup> Di lihat dari segi komponennya, pendidikan karakter dalam pandangan Thomas Lickona menekankan pentingnya tiga komponen karakter yang baik (*components of good character*) yaitu moral knowing atau

---

<sup>1</sup>Kesuma, dkk, *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*(Bandung: Remaja Rosdakarya. 2011), h.11

<sup>2</sup>Pusat Kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional, *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter: Berdasarkan Pengalaman di Satuan Pendidikan Rintisan*, (Jakarta: Puskur Balitbang Kemdiknas, 2011), h. 9-10

pengetahuan tentang moral, moral feeling atau perasaan tentang moral dan moral action atau perbuatan bermoral.<sup>3</sup>

Nilai-nilai tersebut masuk dalam Perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran PAI. Pendidikan Karakter dalam PAI saat penyusunan rencana pembelajaran, yakni silabus dan RPP. Perencanaan Pendidikan Karakter ini sudah sesuai dengan Pedoman Sekolah Pengembangan Pendidikan Karakter yang dikeluarkan Kemendiknas,<sup>4</sup> yakni dalam perencanaan Pendidikan Karakter dalam mata pelajaran dicantumkan dalam silabus dan RPP. Dalam pembuatan silabus dan RPP ada satu kolom untuk nilai pendidikan karakter yang dikembangkan. Contoh silabus PAI yang disusun guru PAI, untuk Kompetensi Dasar Membaca QS. Ar-Rum: 41, QS. Al-A'raf: 56-58, dan QS. Ash-Shad: 27, pada kolom terakhir setelah sumber/bahan/alat ada aspek pendidikan karakter terdapat nilai karakter gemar membaca, cermat.

Sedangkan dalam RPP disebutkan dalam materi yang sama, nilai karakter tersebut ditampilkan dalam strategi pembelajaran terdapat empat kolom, yakni: kegiatan pembelajaran, alokasi waktu, pendidikan karakter, dan jenis tagihan. Dari RPP tersebut perencanaan Pendidikan Karakter dalam PAI muncul dalam kolom yang ke tiga, yakni pendidikan karakter. Dalam materi Membaca QS. Ar-Rum: 41, QS. Al-A'raf: 56-58, dan QS. Ash-Shad: 27 tercantum nilai karakter,

---

<sup>3</sup>Thomas Lickona, *Educating for Character, How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility* (New York: Bantam Books. 1993), 21

<sup>4</sup> Kementerian Pendidikan Nasional, *Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa*, 2010. h.18

religius, rasa ingin tahu, mandiri, kreatif, gemar membaca, tanggung jawab.

Dari perencanaan Pendidikan Karakter dalam PAI di SMA Negeri 1 Tanah Grogot yang telah dilakukan dapat dikatakan sudah sesuai dengan pedoman yang dikeluarkan Kementerian Pendidikan Nasional. Hanya saja kalau dilihat lebih dalam pencermatan peneliti antara perencanaan di dalam silabus dari beberapa kompetensi dasar telah memasukkan delapan belas nilai karakter.

Dari nilai-nilai karakter yang dikembangkan Kemendiknas, pelaksanaan dan penilaian Pendidikan Karakter dalam PAI semuanya sudah dilaksanakan sesuai dengan KD dan indikator materi yang disampaikan guru.

**b. Pengintegrasian nilai-nilai Karakter dalam materi ajar Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Tanah Grogot**

Berdasarkan penjelasan sebelumnya bahwa pengintegrasian nilai-nilai karakter dalam materi ajar didapati pada pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam PAI di SMA Negeri 1 Tanah Grogot menggunakan dua cara, yakni kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Hal ini sesuai dalam Peraturan Menteri Agama No. 16 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama, bahwa proses pembelajaran pendidikan agama dilakukan melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler (Pasal 8 ayat 3). Maksud kegiatan intrakurikuler adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan melalui tatap muka di dalam kelas dan kegiatan mandiri di luar kelas sesuai dengan Standar Isi (Pasal 1 ayat 5).

Pertama, kegiatan intrakurikuler meliputi memasukkan delapan belas nilai

karakter ke dalam PAI, yakni pelaksanaan nilai religius dengan cara berdoa, salat dzuhur, ashar berjamaah, salat dhuha. pelaksanaan nilai jujur dengan cara dalam ulangan siswa dilatih jujur, nilai toleransi dengan cara menghormati dengan teman yang berbeda pendapat atau agama atau paham, nilai disiplin dengan cara tepat waktu masuk pelajaran, nilai kerja keras dengan cara mengerjakan tugas, nilai kreatif dengan cara mengerjakan tugas dengan baik, nilai mandiri dengan cara mencari sumber belajar, dan mengerjakan tugas.

Sedangkan pelaksanaan nilai karakter demokratis dengan cara melibatkan siswa dalam pengambilan keputusan, nilai rasa ingin tahu dengan cara pengayaan materi pembelajaran, nilai semangat kebangsaan dengan cara bekerja sama dengan teman sekelas yang berbeda tanpa mengenal suku, etnis, status sosial-ekonomi, nilai cinta tanah air dengan cara di kelas PAI terpasang foto presiden dan wakil presiden, bendera serta lambang Negara, mendorong agar menggunakan produk buatan dalam negeri, nilai menghargai prestasi dengan cara memberikan apresiasi kepada siswa yang mendapat prestasi baik akademik maupun akademik, nilai bersahabat/komunikatif dengan cara terjadinya interaksi peserta didik, pembelajaran yang dialogis.

Sementara itu pelaksanaan nilai cinta damai dengan cara dalam

pembelajaran PAI terjadi interaksi peserta didik, guru dalam menyelesaikan masalah menggunakan dialogis, nilai gemar membaca dengan cara mendorong siswa agar senang membaca baik sebelum atau sesudah pembelajaran, nilai peduli lingkungan dengan cara menanam pohon di lingkungan sekolah, dan membuang sampah sesuai dengan jenisnya ke tempat sampah, nilai peduli sosial dengan cara mendoakan, membesuk, dan spontanitas infak untuk teman yang mendapatkan musibah, dan tanggung jawab dengan cara mengerjakan tugas.

Berdasarkan pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam PAI di SMA Negeri 1 melalui kegiatan intrakurikuler di atas, dilihat dari segi bentuk kegiatannya menurut peneliti bahwa sebenarnya ada beberapa pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam PAI sudah lama berlangsung di SMA Negeri 1 Tanah Grogot. Misalnya dalam nilai religius dengan salat dhuha, shalat dzuhur berjamaah, berdoa sebelum dimulai pelajaran, infak. Hanya saja dengan adanya Pendidikan Karakter dalam PAI pelaksanaannya lebih terarah, yakni adanya perencanaan dan pelaksanaan.

Selain itu penanaman karakter peduli lingkungan melalui penanaman pohon di lingkungan SMA Negeri 1 Tanah Grogot bagus sekali. Karena, siswa dapat merasakan bahwa ternyata PAI ada hubungannya dengan lingkungan hidup, sehingga siswa akan tertanam sikap untuk melestarikan lingkungan.

Kemudian nilai kreatifitas dengan membuat tugas PAI, diantaranya melalui pembuatan video adab berpakaian, adab bertamu, dan di jalan raya adalah langkah

baru. Biasanya guru ketika menjelaskan tentang materi tersebut dengan cara ceramah. Melalui kreatifitas siswa membuat video tersebut, siswa akan merasakan sendiri hal yang seharusnya dilakukan dalam berpakaian, bertamu, dan di jalan raya. Selain itu media tugas yang diberikan ada hubungannya dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia dan Sinematografi. Sehingga peserta didik lebih tertarik belajar PAI.

Sedangkan dilihat segi isi pelaksanaan pendidikan karakter dalam PAI di SMA Negeri 1 Tanah Grogot sudah sesuai dengan pedoman pengembangan Pendidikan Karakter sebagaimana yang dikeluarkan Kementerian Pendidikan Nasional yakni pelaksanaan pendidikan karakter dalam mata pelajaran mengembangkan nilai-nilai karakter religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab dalam pembelajaran di kelas. Nilai-nilai karakter disesuaikan dengan KD dan indikator. Dalam pelaksanaan pendidikan karakter dari Kemendiknas dapat dilaksanakan kegiatan yang sudah ada kemudian dikuatkan, dan juga dapat menyelenggarakan kegiatan baru.

Kedua, pelaksanaan pendidikan dalam PAI melalui kegiatan ekstrakurikuler, yaitu dengan adanya organisasi Rohani Islam (Rohis) SMA Negeri 1 Tanah Grogot dan ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Quran. Pelaksanaan Pendidikan Karakter melalui organisasi Rohis di SMA Negeri 1 Tanah Grogot.

Sepuluh program yang dikembangkan Rohis menurut peneliti sangat baik untuk pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam PAI, khususnya untuk penanaman nilai karakter religius, jujur, disiplin, dan tanggung jawab.

Pelaksanaan Pendidikan karakter dalam PAI melalui Rohis di SMA Negeri 1 Tanah Grogot untuk nilai karakter religius sangat tepat sekali. Siswa lebih maksimal dalam melaksanakan ajaran Islam, yakni dengan salat dzuhur, ashar berjama'ah, salat dhuha, salat jumat. Apalagi dalam pelaksanaannya, siswa diberi kesempatan untuk mengelolanya. Sehingga dari sini, mereka mempunyai sifat mandiri. Kemudian untuk nilai rasa ingin tahu, siswa lebih leluasa dalam mengekspresikan rasa ingin tahu dengan cara menggelar mentoring maupun diskusi keislaman. Melalui media ini, peneliti melihat bagi siswa yang mengikuti akan terjawab rasa ingin tahu, sedangkan untuk siswa yang senior akan lebih tahu, karena dituntut membimbing adik-adik kelasnya.

Berdasarkan pengamatan peneliti adanya Pendidikan Karakter di SMA Negeri 1 Tanah Grogot dapat memberi dampak positif bagi peserta didik. Hal ini bisa dilihat dampak adanya pelaksanaan Pendidikan karakter dalam PAI di SMA Negeri 1 Tanah Grogot yang dirasakan siswa SMA Negeri 1 Tanah Grogot. Siswa SMA yang ditemui peneliti mengatakan adanya pendidikan karakter dalam PAI mengarahkan dirinya menjadi lebih baik.

**c. Implementasi nilai-nilai Karakter dalam membangun perilaku siswa di SMA Negeri 1 Tanah Grogot**

**1. Perencanaan Pembelajaran**

Tanggung jawab guru sebelum masuk pada proses pembelajaran meliputi menyusun perencanaan mulai dari analisis alokasi waktu, Program tahunan, program semester, analisis SK dan KD berupa pemetaan materi pengembangan silabus dan RPP. Persiapan pembelajaran dari pengembangan silabus dan RPP guru PAI di SMA Negeri 1 Tanah Grogot dilakukan melalui forum MGMP PAI SMA yang dilaksanakan setiap bulan.

**2. Pelaksanaan Pembelajaran**

Pendidikan karakter mempunyai tujuan penanaman nilai dalam diri siswa dan pembaruan tata kehidupan bersama yang lebih menghargai kebebasan individu. Selain itu meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi lulusan.<sup>5</sup> Sedangkan tujuan pendidikan karakter yang diharapkan Kementerian Pendidikan Nasional adalah:

- 1) mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif peserta didik sebagai manusia dan warganegara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa;

---

<sup>5</sup>Jamal Ma'murAsmani, *Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah* (Jogjakarta: Diva Press2012), h.42-43

- 2) mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius;
- 3) menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa;
- 4) mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan; dan
- 5) mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan (dignity).<sup>6</sup>

Pelaksanaan pendidikan karakter dalam PAI menuju terhadap tujuan diatas. Hal ini dapat digambarkan sebagaimana hasil pengamatan peneliti berikut:<sup>7</sup>

Pada hari ini peneliti melakukan observasi kembali pada pembelajaran PAI untuk melihat atau mengadakan pengamatan terkait dengan penanaman karakter siswa melalui pembelajaran PAI di dalam kelas. Materi disampaikan oleh guru tentang Asmaul Husna, diawali dengan pembukaan meliputi: salam, doa, apersepsi, kegiatan inti: Guru menjelaskan tentang Asmaul Husna dengan tanya jawab siswa kemudian ketika ada siswa yang bisa diberikan pujian yang bisa. Pada kegiatan inti siswa di bagi menjadi kelompok- kelompok kecil ( masing masing kelompok 5 siswa) pengambilan kelompok acak yakni dengan berhitung 1- 5 , tiap kelompok memiliki tugas yang berbeda misal: kelompok 1 menulis Asmaul Husna ( Ar Rahman) dan seterusnya. Setelah ditulis digambar dan diwarnai, tiap kaligrafi yang sudah selesai dikoreksi oleh Ibu guru kemudian ditempel ke majalah dinding dibelakang ruang kelas. Kegiatan penutup terdiri dari doa dan salam penutup. Anak- anak bersiap

---

<sup>6</sup>Kementerian Pendidikan Nasional, *Rencana aksi Nasional Pendidikan Karakter*, (Kementerian Pendidikan Nasional : Jakarta, 2010), h. 9

<sup>7</sup> Hasil pengamatan pada hari Senin, 3 Agustus 2015

wudhu dan shalat dhuhur berjamaah. Dokumentasi yang peneliti lakukan adalah poster/ slogan di lingkungan SMA Negeri 1 Tanah Grogot, sebagai salah satu media dalam penanaman karakter, misalnya: ada tulisan sholeh di masjid, perpustakaan, buang sampah pada tempatnya, disiplin mulai dari diri sendiri dan seterusnya.

Hasil wawancara dengan guru dapat digambarkan

Wawancara peneliti lakukan kepada 8 siswa perwakilan secara acak, peneliti menanyakan tentang nilai-nilai karakter seperti religius, disiplin, kejujuran, tanggung jawab, bagaimanakah sikap terhadap orang tua dan guru, lingkungan dan seterusnya.

Banyak nilai-nilai yang diajarkan oleh guru agama terutama nilai karakter religius. Kita setiap istirahat diingatkan pentingnya shalat dhuha, shalat dzuhur berjamaah, majelis ta'lim dan pesantren ramadhan. Bagi siswa yang aktif di OSIS ditanamkan pada saat Latihan Kepemimpinan Dasar siswa. Dengan keteladanan dan kedisiplinan Bapak Said Idrus, kami merasa sangat diberi contoh bagaimana arti agama dan tanggung jawab. Masih ada juga siswa yang tidak melaksanakan shalat, ada juga yang masih makan tidak bayar dikantin.

Wawancara kedua yang peneliti lakukan adalah kepada H. Said Idrus, S.Ag, yang peneliti tanyakan ialah tentang karakter apa saja yang ditanamkan beliau menjawab bahwa salah satunya adalah tentang kereligiusan siswa dan tanggungjawab, bagaimana seorang siswa tersebut dengan kesadaran diri mengerjakan shalat karena hal tersebut telah menjadi kebiasaan yang dilakukan. Setelah itu peneliti berpamitan dan akan melanjutkan penelitian pada hari yang lain.

Dari deskripsi diatas menunjukkan bahwa pendidikan karakter dalam PAI telah sesuai tujuan yang diharapkan. Hal ini pelaksanaan pendidikan karakter membawa dampak positif terhadap perilaku siswa.

### **3. Penilaian/evaluasi pembelajaran**

Evaluasi pelaksanaan Pendidikan karakter dalam PAI peneliti mengacu teori Bridgman & Davis<sup>8</sup> (2000: 130), yakni: *input* (masukan), *process* (proses), *output* (hasil), dan *outcomes* (dampak). Pertama, aspek input, berdasarkan penjelasan pada bab IV, masukan (input) baik peserta didik maupun guru

---

<sup>8</sup> Bridgman, J & Davis, *GAustralian Policy Handbook*, Allen & Uwin, New South Wales, 2000, h.130

pelaksanaan Pendidikan Karakter termasuk bagus. Peserta didik SMA Negeri 1 Tanah Grogot, termasuk siswa pilihan dari berbagai SMP. Untuk bisa masuk ke SMA Negeri 1 Tanah Grogot harus mengikuti beberapa tahap, yakni yang paling tinggi nilai UN. Artinya siswa yang diterima di SMA Negeri 1 Tanah Grogot adalah siswa unggulan di sekolah asalnya. Selain itu siswa tersebut didukung penuh oleh orang tuanya yang menyekolahkan di SMA Negeri 1 Tanah Grogot. Program-program kerja SMA Negeri 1 Tanah Grogot, termasuk pendidikan karakter didukung penuh dari orang tua.

Kemudian input tenaga pendidik PAI termasuk sangat baik. Hal ini karena kualifikasi pendidikan tenaga pendidik sesuai dengan Undang-Undang Guru dan Dosen, mensyaratkan minimal S1. Guru PAI di SMA Negeri 1 Tanah Grogot semua lulusan S1 dari program PAI. Kemudian dari keteladanan, guru PAI SMA Negeri 1 Tanah Grogot dapat menjadi contoh yang baik bagi peserta didik dan warga masyarakat sekolah.

Kedua, proses (*process*). Proses pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam PAI di SMA Negeri 1 Tanah Grogot diawali dari perencanaan pembelajaran, yakni dengan menyusun silabus dan rencana pembelajaran. Setelah perencanaan dilanjutkan dengan pelaksanaan pendidikan karakter dalam PAI. Dalam proses pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam PAI dilaksanakan dua cara, yakni intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Menurut peneliti, proses pelaksanaan pendidikan karakter dalam PAI di SMA Negeri 1 Tanah Grogot, meminjam

istilah Thomas Lickona, mengandung tiga komponen, yakni *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action*.

Penanaman aspek *Moral feeling* ditanamkan melalui pembelajaran di kelas, sedangkan *moral feeling* dan *moral action* ditanamkan di dalam kelas maupun luar kelas.

Dari ketiga komponen, menurut peneliti aspek *moral action* harus dilakukan terus menerus melalui pembiasaan setiap hari. Masalahnya pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Tanah Grogot hanya 4 jam tatap muka dalam seminggu. Akibatnya, dalam pembelajaran PAI anak bisa dikondisikan, tetapi saat berhadapan dengan guru lain atau kondisi masyarakat yang berbeda dengan pembelajaran PAI, sikap anak dapat berubah. Oleh karenanya, menurut peneliti kerjasama dengan seluruh mata pelajaran keharusan. Sebenarnya dengan guru mata pelajaran lain tidak ada masalah, karena pendidikan karakter di SMA Negeri 1 Tanah Grogot. Masalahnya dengan kondisi di masyarakat belum tentu cocok dengan pendidikan karakter yang diberikan di SMA Negeri 1 Tanah Grogot

Ketiga, hasil (*output*). Hasil pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam PAI termasuk baik. Hal ini bisa dilihat dari segi nilai mata pelajaran baik pemahan materi maupun sikap. Hasil penelusuran peneliti ke guru PAI SMA Negeri 1 Tanah Grogot, nilai rata-ratanya 77 dan sikapnya mendapatkan predikat A. Apabila mengikuti penilaian Pendidikan Karakter yang dikeluarkan Kementerian

Pendidikan Nasional, pelaksanaan Pendidikan Karakter<sup>9</sup> dalam PAI ada empat kategori, yakni:

BT: Belum terlihat (apabila peserta didik belum memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator)

MT: Mulai terlihat (apabila peserta didik sudah memperlihatkan adanya tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator tetapi belum konsisten)

MB: Mulai berkembang (apabila peserta didik sudah memperlihatkan berbagai tanda perilaku yang dinyatakan dalam indikator dan mulai konsisten)

MK: Membudaya (apabila peserta didik terus menerus memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indikator secara konsisten).

Dari keempat kategori tersebut, pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam PAI di SMA Negeri 1 termasuk MK. Artinya peserta didik SMA ini terus menerus memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indikator pelaksanaan pendidikan karakter dalam PAI secara konsisten.

Keempat dampak (*outcome*). Dampak pelaksanaan Pendidikan karakter dalam PAI di SMA Negeri 1 Tanah Grogot dapat berdampak baik bagi siswa. Dalam bab sebelumnya disebutkan bahwa adanya Pendidikan Karakter dalam PAI, siswa merasakan dampak positif, yaitu memberikan motivasi untuk selalu berbuat jujur setiap saat, tidak berbohong dengan siapapun, lebih menghormati

---

<sup>9</sup>Kementerian Pendidikan Nasional, *Desain Induk Pendidikan Karakter Kementerian Pendidikan Nasional*, Jakarta: 2010 .h. 24

yang lebih tua, bersyukur atas apa yang telah diterima, tidak menyakiti perasaan orang lain, lebih meningkatkan ibadah, karenan nanti ada kehidupan akhirat, menghargai karya orang lain, merubah sikap yang kurang menjadi lebih baik; mengetahui menjadi pemimpin masa depan yang kuat, terlatih untuk membuat tugas kreatif dalam membuat tugas; siswa dilatih berfikir mandiri, peduli lingkungan melihat teman yang membutuhkan bantuan, maka kita tergugah untuk memberi bantuan.

Dari kenyataan tersebut menunjukkan keberhasilan pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam PAI di SMA Negeri 1 Tanah Grogot. Keberhasilan ini tidak lepas dari faktor-faktor pendukung, yakni:

- a. Faktor sarana prasarana di SMANegeri 1 termasuk lengkap, hal ini memudahkan pelaksanaan pendidikan karakter dalam PAI. Misalnya, di SMA Negeri 1 Tanah Grogot sudah mempunyai masjid Baitul ‘ilmi dan tiap-tiap kelas disediakan al-Quran. Pendukung sarana ibadah di SMA Negeri 1 Tanah Grogot menunjang pelaksanaan pendidikan karkter dalam PAI untuk karakter religius, yakni siswa dapat melaksanakan ibadah dengan baik Sedangkan dengan adanya sarana al-Quran di kelas, mendukung pelaksanaan pendidikan karakter untuk nilai gemar pendidikan karakter untuk aspek gemar membaca dan rasa ingin tahu. Maksudnya perpustakaan PAI mendukung siswa lebih senang membaca dan menjawab rasa ingin tahu terhadap materi PAI;
- b. Faktor *Leadership* (kepemimpinan) kepala SMA Negeri 1 Tanah Grogot yang mempunyai atensi terhadap kemajuan PAI. Apapun kegiatan yang

menunjang visi misi sekolah baik melalui PAI, kepala SMA Negeri 1 Tanah Grogot akan menyetujuinya. Faktor ini menunjang pelaksanaan pendidikan karakter untuk nilai karakter tanggung jawab, yaitu siswa dapat belajar dari kepemimpinan kepala SMA Negeri 1 Tanah Grogot dalam mengemban tanggung jawab sebagai pemimpin sekolah.

- b. Faktor keteladanan dari guru PAI maupun guru mata pelajaran lain sudah baik. Sehingga pelaksanaan pendidikan karakter dalam PAI dapat terlaksana dengan baik. Faktor ini menunjang pelaksanaan pendidikan karakter dalam PAI untuk nilai karakter tanggung jawab, yaitu siswa dapat belajar dari keteladanan guru PAI SMA Negeri 1 Tanah Grogot dalam melaksanakan tanggung jawab sebagai pendidik.
- d. Faktor masyarakat. Orang tua siswa SMA Negeri 1 rata-rata tertib, mendukung pendidikan karakter sekolah. Dukungan berupa komite memberikan *support* yang kuat mengadakan nuansa agamis. Misalnya, kegiatan Ramadhan ada buka puasa, salat tarawih, idhul kurban, orang tua membantu kegiatan tersebut. Faktor ini mendukung pelaksanaan pendidikan karakter dalam PAI yakni karakter religius, yaitu mendukung siswa dalam melaksanakan ibadah di sekolah. Selain itu dukungan orang tua mendukung pelaksanaan karakter peduli sosial, yakni memberikan uang infak serta zakat fitrah kepada anaknya untuk disalurkan melalui sekolah. Sedangkan pendukung pelaksanaan pendidikan karakter nilai tanggung jawab adalah orang tua yang kecukupan memberikan contoh bertanggung jawab dalam

materi memberikan infak, sadawah dan zakat melalui sekolah.

e. Adanya dukungan para alumni SMA Negeri 1 Tanah Grogot agar adiknya mengarahkan agar mengikuti jejaknya yang baik, disiplin, dan sukses. Faktor ini mendukung pelaksanaan pendidikan karakter dalam PAI untuk karakter disiplin, yaitu sejak dahulu alumni terkenal kedisiplinannya, sehingga hal ini ditiru adik-adik kelasnya. Selain itu dukungan para alumni, mendukung nilai karakter kreatif dalam PAI, yaitu dalam mengerjakan tugas harus kreatif, tidak sama dengan yang lain. Sedangkan nilai pendukung alumni untuk karakter mandiri dalam mandiri adalah kemandirian yang dicontohkan para alumni baik saat pembelajaran di kelas, sekolah dan di tempat kerja menjadi inspirasi bagi siswa-siswi. Sedangkan faktor-faktor yang menghambat pelaksanaan pendidikan karakter dalam PAI adalah :

- a. sosialisasi pendidikan karakter kepada siswa belum ada kesinambungan, sehingga masih ada siswa yang belum tahu. Sebenarnya pihak sekolah sudah gencar, hanya saja ada anak yang kurang perhatian terhadap perkembangan pihak sekolah. Hal ini bisa saja jumlah siswa, sedangkan pemantauan dari guru PAI hanya tiga guru.
- b. terbatasnya kesempatan utk mengaktualisasikan dari nilai-nilai karakter, saat anak dilatih pendidikan karakter, waktu terpotongan. Hal ini terjadi di kelas XII harus fokus dengan ujian.
- c. pembiasaan terhadap anak yang sangat lemah, sekarang kondisi masyarakat yang sekarang, budaya tidak menghormati murid kepada orang tua. Murid terhadap guru pengaruh budaya global yang tidak sejalan dengan pendidikan

karakter. Contohnya, komunikasi yang sangat bebas, tidak ada tata karma, norma pakaian yang tidak sesuai dengan agama. Gambar atau film pergaulan yang bebas.

- d. kondisi masyarakat, permisif sangat toleran terhadap norma-norma susila, anak-anak berani dengan orang tua dianggap biasa. Padahal di sekolah hal tersebut sangat dilarang, termasuk disiplin. Di masyarakat orang biasa tidak antri, padahal di sekolah diajarkan untuk antri.

## **2. SMA Muhammadiyah Tanah Grogot**

### **a. Nilai-nilai Karakter yang termuat dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah Tanah Grogot**

Dalam kehidupan manusia, begitu banyak nilai yang ada di dunia ini, sejak dahulu sampai sekarang.<sup>10</sup> Nilai-nilai pendidikan karakter yang dikembangkan Kementerian Pendidikan ada delapan belas karakter. Nilai-nilai tersebut bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional. Adapun delapan belas nilai tersebut yaitu: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup>Kesuma, dkk, *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*(Bandung: Remaja Rosdakarya. 2011), h.11

<sup>11</sup>Pusat Kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional, *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter: Berdasarkan Pengalaman di Satuan Pendidikan Rintisan*, (Jakarta: Puskur Balitbang Kemdiknas, 2011), h. 9-10

Nilai yang termuat dalam penyusunan perencanaan berdasarkan standar isi, silabus dan RPP seperti dijelaskan dimuka bahwa kedelapan belas karakter terletak di kolom terakhir silabus dan di bawah tujuan pada RPP. Kemudian dari perencanaan dilaksanakan melalui kegiatan pembelajaran dan penilaian.

Nilai karakter tersebut dapat digambarkan dengan tabel berikut:

**Tabel 5.10**

**Nilai Pendidikan Karakter PAI di SMA Muhammadiyah**

No	Aspek	Nilai Pendidikan Karakter
1	Al-Quran (Ayat-ayat Al-Qur'an tentang manusiadan tugasnya sebagai khalifah di bumi, Keikhlasan dalam beribadah, Demokrasi, Kompetisi dalam kebaikan, Perintah menyantuni kaum Dhu'afa, Perintah menjaga kelestarian lingkungan hidup, Anjuran bertoleransi, Etos kerja, Pengembangan IPTEK	Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/ komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab
2	Aqidah (Iman kepada Allah melalui pemahaman sifat-sifatNya dalam Asmaul Husna, keimanan kepada Malaikat, Iman kepada Rasul rasul Allah, Iman kepada Kitab-kitab Allah, Iman kepada Hari Akhir, Iman kepada qadha qadar	Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/ komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab
3	Akhlak perilaku terpuji, Menghindari Perilaku Tercela	Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/ komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli

		lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab
4	Fikih Sumber hukum Islam, Hukum taklifi, dan hikmah ibadah, Zakat, Haji dan Wakaf, Hukum Islam tentang Mu'amalah, Pengurusan jenazah, Khutbah, Tabligh dan Dakwah, Hukum Islam tentang Hukum Keluarga, Waris	Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/ komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab
5	Tarikh dan Kebudayaan Islam (Keteladanan Rasulullah dalam membina umat periode Makkah, Keteladanan Rasulullah dalam membina umat periode Madinah, Perkembangan Islam pada abad pertengahan (1250 – 1800), Perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang), Perkembangan Islam di Indonesia, perkembangan Islam di dunia	Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/ komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab

**b. Pengintegrasian nilai-nilai Karakter dalam materi ajar Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah Tanah Grogot**

Pengintegrasian nilai karakter disini tidak jauh berbeda dengan yang telah dijelaskan di bab sebelumnya. Menurut Zubaedi mengutip Triatmanto bahwa pendidikan karakter secara integratif di dalam pembelajaran dilakukan dengan pengenalan nilai-nilai, memfasilitasi diperolehnya kesadaran akan pentingnya nilai-nilai dan penginternalisasian nilai-nilai ke dalam tingkah laku peserta didik sehari-hari melalui proses pembelajaran baik yang berlangsung di dalam maupun diluar kelas pada semua mata pelajaran. Pada dasarnya kegiatan pembelajaran selain untuk menjadi peserta didik menguasai kompetensi yang

ditargetkan juga dirancang untuk menjadikan peserta didik mengenal, menyadari, peduli, dan menginternalisasi nilai-nilai dan menjadikan perilaku.<sup>12</sup>

Pengintegrasian nilai seperti gambaran berikut:

Hari ini peneliti datang ke sekolah untuk melakukan observasi kegiatan pembelajaran PAI di luar kelas. Seperti biasa setiap hari jumat kegiatan pembelajaran dimulai dengan senam pagi terlebih dahulu yang diikuti oleh semua siswa kelas dan juga Bapak/ Ibu guru. Ada hal lain ketika jam istirahat hari ini yaitu kegiatan “ Market Days “. Kelas XI dan bertugas sebagai penjual sehingga mereka membawa dagangan mereka dari rumah, sedangkan kelas X dan XII sebagai pembeli. Penjual yang terdiri dari siswa kelas XI berjajar disepanjang ruang kepala sekolah, dan ruang guru. Selain siswa guru juga boleh membeli dagangan para siswa. Dari pengamatan peneliti terlihat kegembiraan tersendiri bagi siswa dan antusias yang tinggi bagi siswa yang ada untuk berpartisipasi dalam kegiatan. Untuk memperkuat apa yang peneliti tangkap dari kegiatan ini, peneliti bertanya langsung kepada Muhammad Suyuti, S.Pd tentang kegiatan Market Days ini, beliau mengatakan bahwa kegiatan ini diselenggarakan 1 bulan sekali, tiap anak yang bertugas sebagai penjual dibatasi menjual barang seharga Rp 5.000, 00 akan tetapi terkadang tetap saja ada siswa yang membawa barang dengan harga yang lebih tinggi, sedangkan bagi pembeli dibatasi Rp 3.000,00. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih kewirausahaan siswa atau nilai karakter mandiri. Siswa diajari bagaimana memahami tentang transaksi jual- beli secara langsung dan juga nilai lainnya. (Kecakapan hidup). Selain itu melatih tanggung jawab, kejujuran dan nilai-nilai dasar lainnya yang secara langsung dirasakan oleh siswa. Kegembiraan, hubungan antar siswa dibangun saling menghargai dan menghormati.<sup>13</sup>

Nilai karakter kerja keras, mandiri, kreatif, jujur terintegrasi pada kegiatan market days tersebut. Kegiatan yang dijalankan rutin setiap bulan tentu akan berdampak besar pada sikap dan perilaku sesuai nilai karakter tersebut.

---

<sup>12</sup> Zubaidi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasi dalam Lembaga Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2011), h.268

<sup>13</sup> Catatan Lapangan Penelitian jam10 pada Jumat, 14 Agustus 2015

**c. Implementasi nilai-nilai Karakter dalam membangun perilaku siswa di SMA Muhammadiyah Tanah Grogot**

**1. Perencanaan pembelajaran PAI**

Perencanaan Pendidikan Karakter dalam PAI saat penyusunan rencana pembelajaran, yakni silabus dan RPP. Perencanaan Pendidikan Karakter ini sudah sesuai dengan Pedoman Sekolah Pengembangan Pendidikan Karakter yang dikeluarkan Kemendiknas,<sup>14</sup> yakni dalam perencanaan Pendidikan Karakter dalam mata pelajaran dicantumkan dalam silabus dan RPP. Dalam pembuatan silabus dan RPP ada satu kolom untuk nilai pendidikan karakter yang dikembangkan. Contoh silabus PAI yang disusun guru PAI, Siti Hariyah, M.PdI, untuk Kompetensi Dasar Membaca QS. Ar-Rum: 41, QS. Al-A'raf: 56-58, dan QS. Ash-Shad: 27, pada kolom terakhir setelah sumber/bahan/alat ada aspek pendidikan karakter terdapat nilai karakter gemar membaca, cermat.

Sedangkan dalam RPP disebutkan dalam materi yang sama, nilai karakter tersebut ditampilkan dalam strategi pembelajaran terdapat empat kolom, yakni: kegiatan pembelajaran, alokasi waktu, pendidikan karakter, dan jenis tagihan. Dari RPP tersebut perencanaan Pendidikan Karakter dalam PAI muncul dalam kolom yang ke tiga, yakni pendidikan karakter. Dalam materi Membaca QS. Ar-Rum: 41, QS. Al-A'raf: 56-58, dan QS. Ash-Shad: 27 tercantum nilai karakter, religius, rasa ingin tahu, mandiri, kreatif, gemar membaca, tanggung jawab.

Dari perencanaan Pendidikan Karakter dalam PAI yang telah dilakukan dapat

---

<sup>14</sup> Kementerian Pendidikan Nasional, *Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa*, 2010. h.18

dikatakan sudah sesuai dengan pedoman yang dikeluarkan Kementerian Pendidikan Nasional. Hanya saja kalau dilihat lebih dalam pengamatan peneliti antara perencanaan di dalam silabus ada beberapa kompetensi dasar yang masih kosong, yakni: menulis QS. Ar-Rum: 41, QS. Al-A'raf: 56-58, dan QS. Ash-Shad: 27. Selain itu dalam penyusunan silabus dan RPP ada nilai yang belum dicantumkan, yakni: religius, rasa ingin tahu, tanggung jawab, dan mandiri.

## **2. Pelaksanaan pembelajaran PAI**

Berdasarkan penjelasan sebelumnya bahwa pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam PAI menggunakan dua cara, yakni kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Hal ini sesuai dalam Peraturan Menteri Agama No. 16 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama, bahwa proses pembelajaran pendidikan agama dilakukan melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler (Pasal 8 ayat 3). Maksud kegiatan intrakurikuler adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan melalui tatap muka di dalam kelas dan kegiatan mandiri di luar kelas sesuai dengan Standar Isi (Pasal 1 ayat 5).

Pertama, kegiatan intrakurikuler meliputi memasukkan delapan belas nilai karakter ke dalam PAI, yakni pelaksanaan nilai religius dengan cara berdoa, salat dzuhur, ashar berjamaah, salat dhuha. pelaksanaan nilai jujur dengan cara dalam ulangan siswa dilatih jujur dengan tidak ada pengawas, nilai toleransi dengan cara menghormati dengan teman yang berbeda pendapat atau agama atau paham, nilai

disiplin dengan cara tepat waktu masuk pelajaran, nilai kerja keras dengan cara mengerjakan tugas, nilai kreatif dengan cara mengerjakan tugas dengan baik, nilai mandiri dengan cara mencari sumber belajar, dan mengerjakan tugas.

Sedangkan pelaksanaan nilai karakter demokratis dengan cara melibatkan siswa dalam pengambilan keputusan, nilai rasa ingin tahu dengan cara pengayaan materi pembelajaran, nilai semangat kebangsaan dengan cara bekerja sama dengan teman sekelas yang berbeda tanpa mengenal suku, etnis, status sosial-ekonomi, nilai cinta tanah air dengan cara di kelas PAI terpasang foto presiden dan wakil presiden, bendera serta lambang Negara, mendorong agar menggunakan produk buatan dalam negeri, nilai menghargai prestasi dengan cara memberikan apresiasi kepada siswa yang mendapat prestasi baik akademik maupun akademik, nilai bersahabat/komunikatif dengan cara terjadinya interaksi peserta didik, pembelajaran yang dialogis.

Sementara itu pelaksanaan nilai cinta damai dengan cara dalam pembelajaran PAI terjadi interaksi peserta didik, guru dalam menyelesaikan masalah menggunakan dialogis, nilai gemar membaca dengan cara mendorong siswa agar senang membaca baik sebelum atau sesudah pembelajaran, nilai peduli lingkungan dengan cara menanam pohon di lingkungan sekolah, dan membuang sampah sesuai dengan jenisnya ke tempat sampah, nilai peduli sosial dengan cara mendoakan, membesuk, dan spontanitas infak untuk teman yang mendapatkan musibah, dan tanggung jawab dengan cara mengerjakan tugas.

Berdasarkan pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam PAI melalui kegiatan intrakurikuler di atas, dilihat dari segi bentuk kegiatannya menurut peneliti bahwa sebenarnya ada beberapa pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam PAI sudah lama berlangsung .Misalnya dalam nilai religius dengan salat dhuha, shalat dzuhur berjamaah, berdoa sebelum dimulai pelajaran, infak. Hanya saja dengan adanya Pendidikan Karakter dalam PAI pelaksanaannya lebih terarah, yakni adanya perencanaan dan pelaksanaan.

Selain itu penanaman karakter peduli lingkungan melalui penanaman pohon di lingkungan bagus sekali. Karena, siswa dapat merasakan bahwa ternyata PAI ada hubungannya dengan lingkungan hidup, sehingga siswa akan tertanam sikap untuk melestarikan lingkungan.

Kemudian nilai kreatifitas dengan membuat tugas PAI, diantaranya melalui pembuatan video adab berpakaian, adab bertamu, dan di jalan raya adalah langkah baru. Biasanya guru ketika menjelaskan tentang materi tersebut dengan cara ceramah. Melalui kreatifitas siswa membuat video tersebut, siswa akan merasakan sendiri hal yang seharusnya dilakukan dalam berpakaian, bertamu, dan di jalan raya. Selain itu media tugas yang diberikan ada hubungannya dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia dan Sinematografi. Sehingga peserta didik lebih tertarik belajar PAI.

Sedangkan dilihat segi isi pelaksanaan pendidikan karakter dalam PAI sudah sesuai dengan pedoman pengembangan Pendidikan Karakter sebagaimana

yang dikeluarkan Kementerian Pendidikan Nasional yakni pelaksanaan pendidikan karakter dalam mata pelajaran mengembangkan nilai-nilai karakter religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab dalam pembelajaran di kelas. Nilai-nilai karakter disesuaikan dengan KD dan indikator. Dalam pelaksanaan pendidikan karakter dari Kemendiknas dapat dilaksanakan kegiatan yang sudah ada kemudian dikuatkan, dan juga dapat menyelenggarakan kegiatan baru.

Dari nilai-nilai karakter yang dikembangkan Kemendiknas, pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam PAI semuanya sudah dilaksanakan sesuai dengan KD dan indikator materi yang disampaikan guru.

Kedua, pelaksanaan pendidikan dalam PAI melalui kegiatan ekstrakurikuler, yaitu dengan adanya organisasi Rohani Islam (Rohis) dan ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Quran. Pelaksanaan Pendidikan Karakter melalui organisasi Rohis di SMA Muhammadiyah Tanah Grogot. Sepuluh program yang dikembangkan Rohis menurut peneliti sangat baik untuk pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam PAI, khususnya untuk penanaman nilai karakter religius, jujur, disiplin, dan tanggung jawab.

Pelaksanaan Pendidikan karakter dalam PAI melalui Rohis di SMA Muhammadiyah Tanah Grogot untuk nilai karakter religius sangat tepat sekali. Siswa lebih maksimal dalam melaksanakan ajaran Islam, yakni dengan salat

dzuhur, ashar berjama'ah, salat dhuha, salat jumat. Apalagi dalam pelaksanaannya, siswa diberi kesempatan untuk mengelolanya. Sehingga dari sini, mereka mempunyai sifat mandiri. Kemudian untuk nilai rasa ingin tahu, siswa lebih leluasa dalam mengekspresikan rasa ingin tahu dengan cara menggelar mentoring maupun diskusi keislaman. Melalui media ini, peneliti melihat bagi siswa yang mengikuti akan terjawab rasa ingin tahu, sedangkan untuk siswa yang senior akan lebih tahu, karena dituntut membimbing adik-adik kelasnya.

Berdasarkan pengamatan peneliti adanya Pendidikan Karakter dapat memberi dampak positif bagi peserta didik. Hal ini bisa dilihat dampak adanya pelaksanaan Pendidikan karakter dalam PAI yang dirasakan siswa. Siswa yang ditemui peneliti mengatakan adanya pendidikan karakter dalam PAI mengarahkan dirinya menjadi lebih baik.

### **3. Penilaian/evaluasi pembelajaran PAI**

Evaluasi pelaksanaan Pendidikan karakter dalam PAI peneliti mengacu teori Bridgman & Davis<sup>15</sup> (2000: 130), yakni: *input* (masukan), *process* (proses), *output* (hasil), dan *outcomes* (dampak). Pertama, aspek input, berdasarkan penjelasan pada bab IV, masukan (input) baik peserta didik maupun guru pelaksanaan Pendidikan Karakter termasuk bagus.

Peserta didik SMA Muhammadiyah Tanah Grogot, termasuk siswa tidak pilihan dari berbagai SMP atau MTs manapun. Untuk bisa masuk ke SMA

---

<sup>15</sup> Bridgman, J & Davis, *GAustralian Policy Handbook*, Allen & Uwin, New South Wales, 2000, h.130

Muhammadiyah Tanah Grogot harus mengikuti satu tahap, yakni syarat administratif nilai UN . Artinya siswa yang diterima di SMA Muhammadiyah Tanah Grogot adalah semua siswa memiliki potensi. Selain itu siswa tersebut didukung penuh oleh orang tuanya yang menyekolahkan di SMA Muhammadiyah Tanah Grogot. Program-program kerja SMA Muhammadiyah Tanah Grogot, termasuk pendidikan karakter didukung penuh dari pemangku kepentingan.

Kemudian input tenaga pendidik PAI termasuk sangat baik. Hal ini karena kualifikasi pendidikan tenaga pendidik sesuai dengan Undang-Undang Guru dan Dosen, mensyaratkan minimal S1. Guru PAI SMA Muhammadiyah Tanah Grogot semua lulusan S1 dan S2 dari program PAI. Kemudian dari keteladanan, guru PAI SMA Muhammadiyah Tanah Grogot dapat menjadi contoh yang baik bagi peserta didik dan warga masyarakat sekolah.

Kedua, proses (*process*). Proses pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam PAI SMA Muhammadiyah Tanah Grogot diawali dari perencanaan pembelajaran, yakni dengan menyusun silabus dan rencana pembelajaran. Setelah perencanaan dilanjutkan dengan pelaksanaan pendidikan karakter dalam PAI. Dalam proses pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam PAI dilaksanakan dua cara, yakni intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Menurut peneliti, proses pelaksanaan pendidikan karakter dalam PAI SMA Muhammadiyah Tanah Grogot, meminjam istilah Thomas Lickona, mengandung tiga komponen, yakni *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action*.

Penanaman aspek *Moral feeling* ditanamkan melalui pembelajaran di kelas, sedangkan *moral feeling* dan *moral action* ditanamkan di dalam kelas maupun luar kelas.

Dari ketiga komponen, menurut peneliti aspek *moral action* harus dilakukan terus menerus melalui pembiasaan setiap hari. Masalahnya pembelajaran PAI SMA Muhammadiyah Tanah Grogot hanya 4 jam tatap muka dalam seminggu. Akibatnya, dalam pembelajaran PAI anak bisa dikondisikan, tetapi saat berhadapan dengan guru lain atau kondisi masyarakat yang berbeda dengan pembelajaran PAI, sikap anak dapat berubah. Oleh karenanya, menurut peneliti kerjasama dengan seluruh mata pelajaran keharusan. Sebenarnya dengan guru mata pelajaran lain tidak ada masalah, karena pendidikan karakter di SMA Muhammadiyah Tanah Grogot terintegrasi. Masalahnya dengan kondisi di masyarakat belum tentu cocok dengan pendidikan karakter yang diberikan di SMA Muhammadiyah Tanah Grogot

Ketiga, hasil (*output*). Hasil pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam PAI termasuk baik. Hal ini bisa dilihat dari segi nilai mata pelajaran baik pemahaman materi maupun sikap. Hasil penelusuran peneliti ke guru PAI nilai rata-ratanya 76 dan sikapnya mendapatkan predikat A. Apabila mengikuti penilaian Pendidikan Karakter yang dikeluarkan Kementerian Pendidikan Nasional, pelaksanaan

Pendidikan Karakter<sup>16</sup> dalam PAI ada empat kategori, yakni:

- BT: Belum terlihat (apabila peserta didik belum memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator)
- MT: Mulai terlihat (apabila peserta didik sudah memperlihatkan adanya tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator tetapi belum konsisten)
- MB: Mulai berkembang (apabila peserta didik sudah memperlihatkan berbagai tanda perilaku yang dinyatakan dalam indikator dan mulai konsisten)
- MK: Membudaya (apabila peserta didik terus menerus memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indikator secara konsisten).

Dari keempat kategori tersebut, pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam PAI di SMA Muhammadiyah Tanah Grogot termasuk MK. Artinya peserta didik SMA ini terus menerus memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indikator pelaksanaan pendidikan karakter dalam PAI secara konsisten.

Keempat dampak (*outcome*). Dampak pelaksanaan Pendidikan karakter dalam PAI di SMA Muhammadiyah Tanah Grogot dapat berdampak baik bagi siswa. Dalam bab sebelumnya disebutkan bahwa adanya Pendidikan Karakter dalam PAI, siswa merasakan dampak positif, yaitu memberikan motivasi untuk selalu berbuat jujur setiap saat, tidak berbohong dengan siapapun, lebih

---

<sup>16</sup>Kementerian Pendidikan Nasional, *Desain Induk Pendidikan Karakter Kementerian Pendidikan Nasional*, Jakarta: 2010.h. 24

menghormati yang lebih tua, bersyukur atas apa yang telah diterima, tidak menyakiti perasaan orang lain; lebih meningkatkan ibadah, karenan nanti ada kehidupan akhirat, menghargai karya orang lain, merubah sikap yang kurang menjadi lebih baik, mengetahui menjadi pemimpin masa depan yang kuat, terlatih untuk membuat tugas kreatif dalam membuat tugas; siswa dilatih berfikir mandiri; peduli lingkungan melihat teman yang membutuhkan bantuan, maka kita tergugah untuk memberi bantuan.

Dari kenyataan tersebut menunjukkan keberhasilan pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam PAI di SMA Negeri 1 Tanah Grogot. Keberhasilan ini tidak lepas dari faktor-faktor pendukung, yakni:

- a. Faktor sarana prasarana di SMA Muhammadiyah termasuk lengkap, hal ini memudahkan pelaksanaan pendidikan karakter dalam PAI. Misalnya, di SMA Muhammadiyah Tanah Grogot ada masjid Syuhada tiap-tiap kelas disediakan al-Quran. Pendukung sarana ibadah di SMA Muhammadiyah Tanah Grogot menunjang pelaksanaan pendidikan karkter dalam PAI untuk karakter religius, yakni siswa dapat melaksanakan ibadah dengan baik Sedangkan dengan adanya sarana al-Quran di kelas, mendukung pelaksanaan pendidikan karakter untuk nilai gemar pendidikan karakter untuk aspek gemar membaca dan rasa ingin tahu. Maksudnya perpustakaan PAI mendukung siswa lebih senang membaca dan menjawab rasa ingin tahu terhadap materi PAI.
- b. Faktor *Leadership* (kepemimpinan) kepala SMA Muhammadiyah Tanah

Grogot yang mempunyai atensi terhadap kemajuan PAI. Apapun kegiatan yang menunjang visi misi sekolah baik melalui PAI, kepala S SMA Muhammadiyah Tanah Grogot akan menyetujuinya. Faktor ini menunjang pelaksanaan pendidikan karakter untuk nilai karakter tanggung jawab, yaitu siswa dapat belajar dari kepemimpinan kepala SMA Muhammadiyah Tanah Grogot dalam mengemban tanggung jawab sebagai pemimpin sekolah;

- c. Faktor keteladanan dari guru PAI maupun guru mata pelajaran lain sudah baik. Sehingga pelaksanaan pendidikan karakter dalam PAI dapat terlaksana dengan baik. Faktor ini menunjang pelaksanaan pendidikan karakter dalam PAI untuk nilai karakter tanggung jawab, yaitu siswa dapat belajar dari keteladanan guru PAI SMA Muhammadiyah Tanah Grogot dalam melaksanakan tanggung jawab sebagai pendidik;
- d. Faktor masyarakat. Orang tua siswa SMA Muhammadiyah Tanah Grogot rata-rata tertib, mendukung pendidikan karakter sekolah. Dukungan berupa komite memberikan *support* yang kuat mengadakan nuansa agamis. Misalnya, kegiatan Ramadhan ada buka puasa, salat tarawih, idhul kurban, orang tua membantu kegiatan tersebut. Faktor ini mendukung pelaksanaan pendidikan karakter dalam PAI yakni karakter religius, yaitu mendukung siswa dalam melaksanakan ibadah di sekolah. Selain itu dukungan orang tua mendukung pelaksanaan karakter peduli sosial, yakni memberikan uang infak serta zakat fitrah kepada anaknya untuk disalurkan melalui sekolah. Sedangkan pendukung pelaksanaan pendidikan karakter nilai tanggung jawab adalah orang

tua yang kecukupan memberikan contoh bertanggung jawab dalam materi memberikan infak, sadawah dan zakat melalui sekolah.

- e. Adanya dukungan para alumni dan SMA Muhammadiyah Tanah Grogot agar adik-adiknya mengarahkan agar mengikuti jejaknya yang baik, disiplin, dan sukses. Faktor ini mendukung pelaksanaan pendidikan karakter dalam PAI untuk karakter disiplin, yaitu sejak dahulu alumni terkenal kedisiplinannya, sehingga hal ini ditiru adik-adik kelasnya. Selain itu dukungan para alumni, mendukung nilai karakter kreatif dalam PAI, yaitu dalam mengerjakan tugas harus kreatif, tidak sama dengan yang lain. Sedangkan nilai pendukung alumni untuk karakter mandiri dalam mandiri adalah kemandirian yang dicontohkan para alumni baik saat pembelajaran di kelas, sekolah dan di tempat kerja menjadi inspirasi bagi siswa-siswi SMA Muhammadiyah Tanah Grogot.

Sedangkan faktor-faktor yang menghambat pelaksanaan pendidikan karakter dalam PAI di SMA Muhammadiyah Tanah Grogot adalah :

- a. sosialisasi pendidikan karakter kepada siswa belum ada kesinambungan, sehingga masih ada siswa yang belum tahu. Sebenarnya pihak sekolah sudah gencar, hanya saja ada anak yang kurang perhatian terhadap perkembangan pihak sekolah. Hal ini bisa saja jumlah siswa di SMA Muhammadiyah Tanah Grogot, sedangkan pemantauan dari guru PAI hanya tiga guru.
- b. terbatasnya kesempatan utk mengaktualisasikan dari nilai-nilai karakter, saat anak dilatih pendidikan karakter, waktu terpotongan. Hal ini terjadi di kelas

XII harus fokus dengan ujian.

- c. pembiasaan terhadap anak yang sangat lemah, sekarang kondisi masyarakat yang sekarang, budaya tidak menghormati murid kepada orang tua. Murid terhadap guru pengaruh budaya global yang tidak sejalan dengan pendidikan karakter. Contohnya, komunikasi yang sangat bebas, tidak ada tata karma, norma pakaian yang tidak sesuai dengan agama. Gambar atau film pergaulan yang bebas.
- d. kondisi masyarakat, permisif sangat toleran terhadap norma-norma susila, anak anak berani dengan orang tua dianggap biasa. Padahal di sekolah hal tersebut sangat dilarang, termasuk disiplin. Di masyarakat orang biasa tidak antri, padahal di sekolah diajarkan untuk antri.